

- a. Pertemuan rutin P2K3 setiap bulan dengan tujuan tindakan perbaikan secara terus menerus ke seluruh departemen. Bila mengacu pada prosedur *risk management* dalam melakukan tindakan perbaikan, perlu diperhatikan risiko dan akibatnya. Saat rapat bulanan hasil temuan yang sifatnya segera diperbaiki, akan di-*sharing* untuk mendapatkan solusi tindakan perbaikan.
- b. Hasil pembahasan rapat bulanan P2K3 harus diimplementasikan sebagai upaya pencegahan terjadi kecelakaan akibat kerja ataupun penyakit akibat kerja.
- c. Dibuat grafik jumlah pelaporan kartu observasi, trend temuan hasil observasi tiap bulannya untuk mengetahui seberapa besar partisipasi *supervisor* dalam mendukung program ini dan melihat *trend* perilaku tidak aman sehingga dapat dibuatkan program untuk dapat memotivasi pekerja agar lebih berperilaku aman dan pengawasan ditingkatkan.



BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan

1. Sebesar 68.9% responden sudah baik pemahamannya terhadap kerjasama dalam program observasi keselamatan untuk merubah perilaku aman. Partisipasi terbesar pada pelaksanaannya adalah *supervisor* dan *foreman* yaitu pada tahun 2008 sebesar 61% dan tahun 2009 sebesar 26% sedangkan karyawan masih kurang berkontribusi.
2. Pemahaman responden mengenai *definition of unsafe or safe action and condition* kurang baik yaitu sebesar 62.3%. Rendahnya pemahaman mempengaruhi kualitas pengisian kartu observasi keselamatan.

3. Sebesar 78.7% responden menilai pelatihan observasi keselamatan dan perilaku aman sudah baik. Selain itu, sebesar 78.7% responden sudah pernah diberikan pelatihan observasi dan 85.2% pekerja sudah pernah mengikuti pelatihan perilaku aman.
4. Sebesar 59.0% responden memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai proses pelaksanaan observasi keselamatan. Pada pelaksanaan program observasi sebanyak 69.9% responden menyatakan sudah pernah melakukan pelaksanaan observasi dan 77% responden tidak melaporkan hasil observasi keselamatannya.
5. Sebesar 72.1% pemahaman responden tentang umpan balik sudah baik. Dalam pelaksanaan program observasi keselamatan PTTU cabang Jakarta menerapkan 3 cara sebagai bentuk umpan balik yaitu *verbal*, *graphical* atau *chart* dan *written/tokens*.
6. Sebesar 98.4% responden memiliki penilaian dan pemahaman mengenai *goal setting and review* sangat baik. Pada pelaksanaannya *goal setting*, *review* dan analisis kinerja sudah dilakukan tetapi pencapaian target pengumpulan pada akhir tahun masih belum tercapai.

7.2. Saran

1. Perlu penetapan target untuk para pekerja dalam melakukan observasi keselamatan sebagai bentuk stimulus tahap awal untuk memotivasi keterlibatan dalam pelaksanaan program observasi keselamatan.
2. Pada SOP pemantauan perilaku K3L, *definition of unsafe or safe action and condition* harus secara spesifik perlu dilengkapi sehingga terdapat batasan dari pemaknaan BBS. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pengisian kartu observasi pada penilaian bahaya.
3. Revisi desain kartu observasi keselamatan sehingga mudah cara penggunaan.
4. Perlu *refresh training* berupa sosialisasi prosedur pemantauan perilaku K3L dan proses pelaksanaan yang benar.

5. Evaluasi jadwal pelaksanaan pelatihan internal, pertimbangkan kesediaan waktu karyawan dan kebutuhan pelatihan yang diberikan.
6. Analisis kinerja melalui pelaporan kartu observasi dan kontribusinya terhadap kecelakaan kerja perlu dilakukan. Sehingga tujuan akhir perubahan perilaku kerja aman dapat tercapai.
7. Pelaksanaan observasi keselamatan dapat maksimal tercapai dengan penerapan observasi *working group* yaitu dengan sistem penunjukkan 1 orang atau lebih sebagai observer dan rekan kerja lain memonitor perilaku rekan yang sedang mengobservasi. Hal ini dilakukan untuk mengunrangi kesalahan pada saat observasi keselamatan.
8. Pada umpan balik perlu dibuatkan program khusus pada *safety talk*, *safety alert* atau tips-tips keselamatan di *safety board* untuk mengkomunikasikan temuan observasi yang dapat berisiko fatal. Sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah secara dini.
9. Pada temuan observasi keselamatan yang bersifat positif pada akhir tahun 2008 terjadi peningkatan yang cukup tinggi, hal ini perlu adanya perhitungan *safe observation index* sehingga peningkatan perilaku kerja aman dapat dianalisis dan dipertahankan.
10. *Rewards* berupa *financial* atau *non financial* harus dilakukan berkesinambungan, tahap awal untuk motivasi mempertahankan perilaku aman. *Reward* diberikan tiap bulan sebagai bentuk penghargaan tidak hanya aspek kuantitas tapi kualitas pengisian temuan observasi terbaik dinilai.
11. Sebagai bentuk stimulus berperilaku aman perlu adanya *punishment* seperti kebijakan pelanggaran keselamatan.
12. Upaya mestimulus para *supervisor* dan *foreman* berpartisipasi, maka persetanse *performance target* pelaporan dinaikkan sesuai keterlibatan pelaksanaan observasi.
13. Pada setiap *review* pertemuan rutin bulanan trend hasil observasi, sebaiknya dianalisa dan lihat kecenderungannya sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan dan dilanjutkan tindakan perbaikan dengan program promosi dan komunikasi.